

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Persepsi

Persepsi atau pandangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”. “Persepsi menurut Ringgio (1990) mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudian ditafsirkan. Persepsi dapat dikatakan merupakan suatu proses pengenalan atau pengetahuan objek melalui alat indera manusia kemudian diinterpretasikan untuk dapat memberikan pemahaman. Melalui persepsi, seseorang terus menerus melakukan hubungan dengan lingkungan dan orang lain.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga

menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Menurut Thoha Miftah (1983 : 141) Persepsi pada hakikatnya adalah proses berfikir yang dialami oleh setiap orang dan di dalam memahami informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi timbul karena dua factor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antaranya tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk termasuk di dalamnya system nilai tujuan, kepercayaan dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai. Faktor eksternal yaitu yang berupa dari lingkungan. Kedua faktor ini dapat menimbulkan persepsi karena didahului suatu proses yang dikenal dengan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi atau pandangan adalah tanggapan langsung dari sebuah proses untuk dapat mengetahui beberapa hal dengan melalui panca indera (penglihatan) yang dapat dikembangkan dengan sedekemikian rupa sehingga dapat kita menyadari segala sesuatu yang terdapat pada sekeliling.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara, maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 Tahun 2013).

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Kasihadi, (1990:12) Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani Paedagogik, pais berarti anak, gogos artinya membimbing atau tuntunan dan iek artinya ilmu. Jadi secara etimologi paedagogik adalah

ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan pada anak. Secara terminology banyak sekali definisi pendidikan yang dikemukakan para ahli pendidikan, yaitu sebagai berikut :

1) Menurut Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan bathin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak.

2) Menurut John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional karena alam dan sesama manusia.

3) Menurut M. J. Langeveld

Pendidikan adalah member pertolongan secara sadar dan sengaja kepada anak yang belum dewasa dalam pertumbuhannya menuju arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab susila atas segala tindakannya menurut pihaknya sendiri.

4) Menurut Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama

Pengertian pendidikan secara luas meliputi semua aktifitas dan upaya dari generasi tua sebagai pendidik untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilannya kepada generasi muda atau

anak didik sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi muda atau anak didik agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya jasmaniah maupun rohaniyah.

Berdasarkan uraian di atas, maka sekolah sebagai pusat pendidikan formal, merupakan lingkungan pendidikan yang kedua setelah lingkungan pendidikan dalam keluarga (informal), yang berfungsi untuk meneruskan pembinaan yang dasar-dasarnya telah terdapat dalam lingkungan keluarga.

Menurut UU tahun 2006:67 Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki

program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik.

b. Tujuan Pendidikan

Dalam setiap kegiatan apapun baik dari bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai, karena segala sesuatu yang ingin dicapai apabila tidak memiliki tujuan tidak akan mempunyai arti. Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupan juga memiliki tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan bersifat abstrak sampai pada rumusan yang dibentuk secara khusus agar memudahkan dalam pencapaian tujuan tersebut.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan dapat memahami setiap proses pendidikan, oleh karena itu maka perlu dibuat secara bertahap dan jelas tentang yang akan menjadi sasaran dalam pendidikan.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional adalah mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mampu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Pendidikan terbagi antara pendidikan Formal dan Nonformal. Pendidikan Formal yaitu pendidikan yang mengutamakan perluasan

pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan, Contoh : SD, SMP, SMA. Sedangkan Pendidikan Informal yaitu jalur pendidikan dalam keluarga sebagai salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan dan perilaku anak di masa depannya nanti, Contoh : PAUD

Dalam Pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, segala sesuatu yang dilakukan harus memiliki tujuan karena sesuatu yang tidak memiliki tujuan itu tidak ada artinya, begitu juga dengan pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas dan sasaran yang akan dicapai oleh sebab itu harus dibentuk atau dibuat program yang jelas sehingga tujuan akan dapat tercapai sesuai dengan telah ditentukan.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kodir (2011 : 137) prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Sedangkan Hamdani (2011 : 137) berpendapat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Slameto (2010 : 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru serta keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2008:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Hamdani (2011 : 138) prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Jadi dari pengertian yang ada prestasi belajar merupakan bahan inovasi pendidikan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Arifin (2013:12)

1. Prinsip Belajar

Menurut Sardiman (2011 : 24) ada beberapa prinsip yang berkaitan dengan belajar, antara lain :

- a. Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan dari para siswa.
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam atau dasar kebutuhan atau

- kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- d. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
 - e. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
 - f. Belajar dapat melakukan tiga cara yaitu :
 1. Diajar secara langsung;
 2. Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain);
 3. Pengenalan dan peniruan.
 - g. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
 - h. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak memengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
 - i. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
 - j. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
 - k. Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

2. Ciri-Ciri Perubahan Tingkah Laku dalam Belajar

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang ada banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, oleh karena itu tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dari hal diatas terdapat ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar menurut Slameto (2010 : 2), diantaranya:

1. Perubahan terjadi secara sadar. Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi suatu perubahan pada dirinya;
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara kesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya;
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan tersebut senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan tersebut tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri;

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap;
 5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari;
 6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.
3. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (2011 : 26) secara umum tujuan belajar ada 3 jenis, antara lain :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

4. Fungsi Tujuan Belajar

Menurut Arifin (2009 : 12) fungsi utama prestasi belajar, antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indicator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indicator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

b. Tujuan penilaian Prestasi

Tujuan penilaian prestasi belajar menurut Arifin (2009 : 15) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
2. Untuk mengetahui kecakapan motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan

pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahan dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.

5. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas
7. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

4. Keluarga

a. Pengertian keluarga

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, ibu dan anaknya, keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Bailon dan Aracelis (dalam Effendy :1998 :32) menyatakan bahwa keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaannya.

Effendy (1998 : 33) menyebutkan salah satu bentuk keluarga adalah keluarga inti (*nuclear family*). Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Struktur atau bentuk keluarga yang demikian

menjadikan keluarga sebagai orientasi bagi anak yaitu keluarga tempat anak lahir.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa keluarga adalah dua lebih dari dua individu yang tergabung menjadi rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan, berinteraksi satu sama lain untuk saling mendukung dan membutuhkan serta di dalam perannya masing-masing menciptakan dan mempertahankan keluarga. Salah satu bentuk keluarga adalah keluarga inti (*nuclear family*), keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

b. Fungsi Kepala Keluarga

Jurnal yang ditulis oleh Herman Elia dengan judul “Peran ayah dalam mendidik anak” Menurut J. Verkuyl peran seorang ayah pada tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak adalah membantu ibu memberikan perawatan. Namun setelah itu ayah menjadi kepala keluarga yang berwibawa dan mempertahankan serta melindungi kehidupan keluarga. Fungsi seorang ayah adalah hidup dan bekerja pada perbatasan antara keluarga dan masyarakat, antara “dalam” dan “luar.” Ayah memperkenalkan dan membimbing anak-anaknya untuk mengarungi dunia luar atau kehidupan bermasyarakat. Tentang nafkah keluarga, Verkuyl berpendapat bahwa ayahlah yang mengumpulkan hasil kerjanya ke dalam keluarga, sedangkan ibu membagi-bagikan hasil itu menurut keperluan masing-masing anggota keluarganya.

Richard C. Halverson berpendapat bahwa ayah bertanggung jawab atas tiga tugas utama. Pertama, ayah haruslah mengajar anaknya tentang Tuhan dan mendidik anaknya dalam ajaran dan nasehat Tuhan. Kedua, seorang ayah haruslah mengambil peran sebagai pimpinan dalam keluarganya. Ketiga, ayah haruslah bertanggung jawab atas disiplin.

c. Fungsi keluarga

Menurut Effendy (1998) ada beberapa fungsi yang dapat dijalankan keluarga, yaitu sebagai berikut :

a) Fungsi Biologis

- 1) Untuk meneruskan keturunan
- 2) Memelihara dan membesarkan anak
- 3) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- 4) Memelihara dan merawat anggota tubuh

b) Fungsi Psikologis

- 1) Memberikan kasih sayang dan rasa aman
- 2) Memberikan perhatian diantara anggota tubuh
- 3) Membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga
- 4) Memberikan identitas keluarga

c) Fungsi Sosialisasi

- 1) Membina sosialisasi pada anak
- 2) Membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- 3) Meneruskan nilai-nilai budaya keluarga

d) Fungsi Ekonomi

- 1) Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- 2) Pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- 3) Menabung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang misalnya pendidikan anak, jaminan hari tua dan sebagainya.

e) Fungsi Pendidikan

- 1) Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya
- 2) Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa
- 3) Mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya

Jadi, keluarga memiliki lima fungsi yang dapat dijalankan, yaitu fungsi biologis, fungsi psikologis, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi dan fungsi pendidikan.

5. Profesi Pemulung

Pemulung adalah seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pencari barang yang sudah tidak layak pakai, seperti botol akua, buku yang sudah tidak terpakai, Koran, botol, dan lain-lain. Pekerjaan pemulung mencari barang bekas dari tempat sampah, rumah ke rumah, bahkan hingga TPA.

Pekerjaan pemulung membuat sebagian besar orang menganggap remeh karena pekerjaan berkaitan dengan mengorek sampah dan merupakan sebuah pekerjaan yang tidak pantas, namun para pemulung tidak merasakan sesuatu hal yang menjijikan karena pekerjaan memulung merupakan tumpuan untuk dapat menyambung hidup para pemulung.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Indra Taufik dengan judul “persepsi masyarakat terhadap pemulung di pemukiman TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu bahwa Pemulung adalah bentuk aktivitas dalam mengumpulkan bahan-bahan bekas dari berbagai lokasi pembuangan sampah yang masih bisa dimanfaatkan untuk mengawali proses penyalurannya ke tempat-tempat produksi (daur ulang).

Para pemulung tidak memiliki pilihan lain untuk mencari pekerjaan yang lebih layak karena rendahnya pendidikan dari para pemulung sehingga tidak adanya pilihan lain untuk dapat mencari pekerjaan yang lebih layak. Para pemulung tidak seperti halnya dengan orang-orang yang bekerja di toko yang memiliki gaji sesuai dengan UMR/ Upah Minimum Regional hingga jutaan rupiah tetapi para pemulung upah kerjanya dengan sistem harian yang mana ketika para pemulung selesai mencari barang bekas, setelah itu dipilah sesuai dengan jenis barang bekas dan barang bekas tersebut dijual kepada pengepul barang bekas. Upah kerja para pemulung didasarkan atas jumlah berat barang bekas yang diperoleh.

Keluarga Miskin adalah keluarga yang tidak dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan hidup seperti kesehatan, pendidikan, sandang, pangan, papan bahkan harta benda. Menurut Munandar (1998: 55) Keluarga dapat diartikan sebagai suatu satuan social terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai dengan adanya kerja sama ekonomi. Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mendidik anak, menolong atau merawat orang tua (jompo).

Dalam pembangunan Masyarakat Desa tujuannya selalu dikaitkan dengan masalah Kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat desa dan lebih khusus lagi yaitu masyarakat pemulung. Menurut Munandar (1998: 174) kemiskinan dapat diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau utama, seperti pangan, sandang, papan.

Garis kemiskinan yang menentukan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dapat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu : persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan , posisi manusia dalam lingkungan sekitar, dan kebutuhan objektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi. Sebagian besar para ahli melihat kemiskinan dari kemampuan untuk dapat hidup dan untuk bertahan hidup (survive) dalam menghadapi kehidupan.

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang sering terjadi pada Negara dunia ketiga. Kemiskinan ditandai dengan keterbelakangan dan ketertinggalan, rendahnya produktivitas dan rendahnya pendapatan yang diterima. Kemiskinan bukanlah semata-mata keterbatasan dari segi ekonomi, tetapi melibatkan juga segi nilai-nilai budaya dan kejiwaan yang memberikan corak tersendiri pada kebudayaan yang diwariskan dari

generasi ke generasi. Adapun pengukuran kemiskinan dalam jurnal yang berjudul “ analisis kemiskinan rumah tangga berdasarkan karakteristik social ekonomi di kabupaten aceh abrat daya” menurut Biro Pusat Statistik (BPS), bahwa tingkat kemiskinan berdasarkan jumlah rupiah konsumsi berupa makanan yaitu kurang dari 2.100 kalori per orang per hari (dari 52 jenis komoditi yang dianggap mewakili pola konsumsi penduduk yang berada di lapisan bawah), dan konsumsi non makanan (dari 25 jenis komoditi non makanan sesuai kesepakatan nasional dan tidak dibedakan antara wilayah pedesaan dan perkotaan.

Masyarakat miskin dapat diukur dari kemampuan memperoleh pekerjaan atau tidak memperoleh mata pencaharian untuk dapat menghidupi keluarganya. Masyarakat yang miskin adalah masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan baik dari alam maupun kehidupan ekonomi di sekitarnya. Mungkin masyarakat ini masih dapat memperoleh bahan pangan disekitar tempat tinggalnya tetapi tidak dengan mata pencahariannya. Adapun ciri-ciri kemiskinan menurut Munandar antara lain :

- a. Tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, dan keterampilan,
- b. Tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri, seperti untuk memperoleh tanah garapan atau modal usaha,
- c. Tingkat pendidikan yang rendah,
- d. Kebanyakan tinggal di desa sebagai pekerja bebas,
- e. Banyak yang hidup di kota dengan usia yang masih muda dan tidak memiliki keterampilan atau keahlian khusus.

6. Ilmu Sosial

Menurut Bouman (1954:9) Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang hidup manusia dalam hubungan golongan, dalam hal ini hubungan antara sesama manusia untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan-hubungan dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk masyarakat dan

memiliki kecenderungan social yang sangat umum ialah anggapan bahwa manusia “menurut kodratnya “ adalah egois dan bahwa masyarakat mempunyai kebebasan yang sangat luas.

Pembawaan manusia dalam masyarakat dapat kita definisikan sebagai jumlah dari segenap sifat yang berkembang dalam pergaulan dengan orang lain. Sifat seperti ini sering kali terdapat dalam pembawaan manusia dalam pertentangan satu dengan yang lain yaitu berupa perasaan harga diri. Rasa harga diri terkadang tampak sebagai keinginan untuk berharga melainkan juga untuk dapat kelihatan berharga. Rasa hari ini juga memegang peranan penting dalam lapangan pekerjaan.

Pekerjaan merupakan sebuah hal yang sangat penting perannya bagi kehidupan manusia. Banyak manusia yang memilih pekerjaan yang layak demi terlihat berharga dan demi mendongkrak rasa harga diri walau dengan cara yang tidak baik, selain itu banyak manusia yang bekerja tidak mengenal rasa harga diri yaitu dengan menjadi profesi sebagai seorang Pemulung.

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu dihadapkan masalah sosial yang dapat dipisahkan dalam kehidupan. Masalah sosial ini timbul sebagai akibat dari hubungannya dengan sesama manusia lainnya dan akibat dari tingkah lakunya. Masalah sosial ini tidaklah sama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya karena adanya perbedaan dalam tingkat perkembangannya, sifat kependudukan dan keadaan lingkungannya.

Disiplin-disiplin ilmu pengetahuan yang tergolong ke dalam ilmu sosial telah mempelajari hakikat masyarakat dengan pandangan yang berbeda, maka terdapat keanekaragaman dalam melihat dan memperlajarinya. Masalah-masalah sosial merupakan sebuah hambatan dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya, cara untuk memecahkan masalahnya dapat dengan berbagai cara yang diketahui dan yang berlaku.

Masalah sosial menurut umum atau warga masyarakat adalah segala sesuatu yang menyangkut kepentingan umum atau kepentingan warga masyarakat semua baik itu dari masalah sosial, masalah moral, masalah politik bahkan hingga masalah ekonomi. Masalah sosial menurut para ahli, masalah sosial adalah suatu kondisi atau perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasarkan atas studi, mempunyai sifat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat secara keseluruhan.

Ilmu sosial dasar bukanlah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri melainkan hanyalah suatu pengetahuan mengenai aspek yang paling dasar yang ada dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan masalah yang terwujud.

B. Penelitian Yang Relevan

- a. Hasil penelitian menurut jurnal yang berjudul “karakteristik konsumsi energi pada keluarga miskin untuk identifikasi cepat keluarga defisit energi”. Hasil dari jurnal yang ditulis oleh Sri Prihatini, dkk menjelaskan

bahwa keluarga miskin secara umum ditandai dengan lemahnya daya beli sebagai akibat penghasilan yang kurang memadai. Sebagai konsekuensinya, ketersediaan bahan pangan di tingkat keluarga akan sangat terbatas dan tergantung dari penghasilan dan pekerjaan yang biasanya tidak tetap.

- b. Hasil penelitian menurut jurnal yang berjudul “Analisis kemiskinan rumah tangga berdasarkan karakteristik sosial ekonomi di Kabupaten Aceh Barat daya”. Hasil jurnal yang ditulis oleh Arif Takdir menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, kemiskinan dianggap sebagai penyakit sosial yang paling dahsyat dan menjadi musuh utama dalam pencapaian tujuan pembangunan negara. Kemiskinan bukan saja dilihat dari fenomena ekonomi semata tetapi juga sebagai masalah sosial dan politik. Kemiskinan dianggap penyakit ekonomi, sosial dan politik, maka dalam membasmi kemiskinan menjadi prioritas utama.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

